

Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Kenaikan Harga Beras di Nusa Tenggara Barat

Matlaul Ipan^{1*}, Muhammad Masruron²

^{1,2} Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur, Indonesia

✉ muhammadmasruron@gmail.com*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

February 14 2024

Revised

May 15 2024

Accepted

June 20 2024

ABSTRACT

Indonesia is experiencing an increase in rice prices nationally, especially in West Nusa Tenggara. The NTB Province Central Statistics Agency (BPS) stated that the increase in rice prices in NTB in September 2023 will reach 46 percent. This increase was due to the impact of the long dry season or El Nino. This quite high increase in rice prices caused inflation in NTB. This research aims to determine the practice of increasing rice prices in the people of Nusa Tenggara Bara. The type of approach used in this research is a descriptive qualitative approach. Data collection in this research method uses observation and documentation methods. The research results show that West Nusa Tenggara is experiencing a rice surplus. Still, the reality is different from the real conditions, namely price increases in the region, so there needs to be serious monitoring, including from a policy perspective, especially restrictions on outbound rice distribution. Because what takes priority first is the needs of the local community which must be met. The increase in rice was caused by national prices not being the same as regional conditions, which caused price increases. In a market mechanism, the demand and supply sides must be balanced. Islam provides the view that the interests of the ummah are more important than other needs.

Keywords: *Market Mechanism, Price Increase, Supervision*

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima

14 Februari 2024

Direvisi

15 Mei 2024

Diterima

20 Juni 2024

ABSTRAK

Saat ini Indonesia mengalami kenaikan harga beras secara nasional khususnya di Nusa Tenggara Barat. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB menyebutkan kenaikan harga beras di NTB pada September 2023 mencapai 46 persen. Kenaikan tersebut karena dampak dari musim kemarau panjang atau El Nino. Kenaikan harga beras yang cukup tinggi ini menyebabkan inflasi di NTB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktek kenaikan harga beras di masyarakat Nusa Tenggara Bara. Jenis pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data pada metode penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Nusa Tenggara Barat mengalami surplus beras namun kenyataan yang berbeda dengan kondisi riil terjadinya kenaikan harga di daerah maka perlu ada pengawasan yang serius termasuk dari sisi kebijakan khususnya pembatasan distribusi beras keluar. Sebab yang lebih diutamakan dulu yaitu kebutuhan masyarakat setempat yang harus terpenuhi. Kenaikan beras disebabkan karena harga nasional tidak sama dengan kondisi yang di regional yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga. Dalam mekanisme pasar maka sisi demand dan supply harus seimbang. Islam memberikan pandangan bahwa kepentingan umat lebih utama dibandingkan kebutuhan yang lain.

Kata Kunci: *Mekanisme Pasar, Kenaikan Harga, Pengawasan*

Journal Homepage

<https://jurnal.stisdafapublikasi.com/index.php/TAFACQUH/index>

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah beras. Di Indonesia sendiri yang mayoritas masyarakatnya mengkonsumsi nasi sebagai kebutuhan pokoknya, tentu

membutuhkan *supply* beras yang banyak untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu negara berkembang di kawasan Asia Tenggara dengan konsumsi beras yang dominan oleh masyarakat ialah negara Indonesia¹ Beras merupakan sumber energi dan kebutuhan dasar manusia dalam mempertahankan hidup sehingga sangat sulit diganti dengan komoditas lain, oleh karena itu masyarakat akan selalu membeli beras dalam tingkat harga berapapun.

Konsumsi beras lebih dominan dibanding dengan komoditas pangan lainnya. Artinya, kebutuhan masyarakat terhadap makanan pokok (beras) sangat tinggi karena masyarakat mengkonsumsi beras di setiap hari agar dapat bertahan hidup. Oleh sebab itu, masyarakat Indonesia sangat ketergantungan dengan beras untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Sedangkan produksi beras di Indonesia di dominasi oleh para petani kecil termasuk golongan masyarakat miskin atau berpendapatanrendah.²

Saat ini Indonesia mengalami kenaikan harga beras secara nasional khususnya di Nusa Tenggara Barat. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB menyebutkan kenaikan harga beras di NTB pada September 2023 mencapai 46 persen. Kenaikan tersebut karena dampak dari musim kemarau panjang atau El Nino. Kenaikan harga beras yang cukup tinggi ini menyebabkan inflasi di NTB. Kenaikan harga beras ini diperkirakan masih akan terjadi beberapa bulan ke depannya mengingat musim tanam belum tiba. Namun di tengah meroketnya harga beras tersebut, di sisi lain, pada Agustus 2023, hampir 3.000 ton beras NTB dikirim ke luar daerah. BPS NTB juga mencatat bahwa inflasi pada bulan September 2023 sebesar 2,28 persen. Dimana komoditas beras menjadi penyumbang inflasi sebesar 0,6782 persen, karena terjadi kenaikan harga beras belum lama ini sehingga mendorong naiknya angka inflasi NTB.³ Hal ini tentu menjadi perhatian masyarakat khusus NTB dalam memenuhi kebutuhan beras.

Oleh karena itu, perlu kiranya menjadi bagian penting pemerintah khususnya para petani di Nusa Tenggara Barat. Sehingga supply beras di masyarakat dapat terpenuhi. Selain itu kenaikan beras di Nusa Tenggara Barat disebabkan tingginya permintaan harga beras secara nasional yang harus distribusikan ke luar daerah untuk mencukupi kebutuhan nasional disisi lain di NTB sendiri masih mengalami kenaikan harga walaupun produksi beras cukup melimpah.

¹ Raysitho Pontoh, "Permintaan Dan Penawaran Beras Di Indonesia (Pada Tahun 2003–Tahun 2013)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 4 (2016): 11.

² A Husni Malian, Sudi Mardianto, and Mewa Ariani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi Dan Harga Beras Serta Inflasi Bahan Makanan," *Jurnal Agro Ekonomi* 22, no. 2 (2004): 119–46.

³ "Www.Http/Insidelombok.Id," n.d. di akses pada tanggal 3 september 2023

Sebagaimana pernyataan anggota Komisi II DPRD NTB yang membidangi urusan pertanian dan ketahanan pangan, mengungkapkan bahwa pengiriman beras NTB ke luar daerah merupakan salah satu kontribusi NTB sebagai daerah swasembada pangan. “Kita sebagai daerah swasembada pangan memang menjadi salah satu kontributor pangan nasional, salah satunya di NTB ini. Itu sebabnya kenapa banyak beras dikirim ke luar,”. kenaikan beras ini merupakan indikator nasional, sementara di daerah belum diketahui apa yang menjadi tolak ukurnya. “Contohnya kebutuhan beras di NTB seribu tapi kita punya produk 6 ribu, tapi sudah ada regulasinya 5 ribu harus didistribusikan keluar dengan asumsi cadangan beras kita itu satu kali setengah dari kebutuhan produk.”⁴

Jadi seribu kebutuhan kita tahun ini ada cadangan 2 ribu untuk kebutuhan lokal,” Menurutnya, pengiriman beras tersebut tidak mempengaruhi harga pasar, namun sebagai kontributor justru mengimbangi pasar nasional. “Tapi sebenarnya tidak ada alasan harga beras itu naik. Harga beras akan bisa stabil dengan stok karena kondisi NTB sebagai kontributor,” Untuk memahaminya. Maka perlu adanya kajian hukum islam tentang kenaikan harga beras guna mengetahui hukum permintaan dan penawaran beras dimasyarakat. Sebagaimana juga yang terjadi di Kabupaten Kolaka kenaikan beras cukup signifikan. Kenaikan harga beras mencapai 40 ribu rupiah sebelumnya harga beras berkisar Rp.540.000 dan hingga saat ini mencapai Rp.600.000. Kabupaten Kolaka, sama seperti daerah lainnya di Indonesia memiliki jumlah rumah tangga miskin yang signifikan.⁵

Struktur pasar beras yang tidak sehat juga tercermin dari tingginya disparitas harga gabah dan harga beras. Faktanya, kenaikan harga beras tidak diikuti atau sebanding dengan kenaikan harga gabah petani (transmisi harga tidak bekerja). Meski harga beras ditingkatkan konsumen termurah sudah di atas Rp 10.000 per kilogram. Itu artinya, margin dan nilai tambah perdagangan beras tidak dinikmati oleh petani, tetapi dinikmati oleh pelaku lain, seperti pedagang dan penggilingan padi. Hal tersebut sejatinya mematahkan argumen bahwa kenaikan harga beras yang terjadi bakal menguntungkan petani padi. Gejolak harga

⁴ “<https://www.suarantb.com/2023/10/13/Dewan-Pertanyaan-Kenaikan-Harga-Beras/>,” n.d. diakses pada tanggal 23 oktober 2023

⁵ Edi Usman and Mutia Rahma, “Analysis of Factors for Increasing Rice Prices in Kolaka Regency,” *Indonesian Journal of Agriculture and Environmental Analytics* 3, no. 1 (2024): 12.

beras yang terjadi belakangan ini juga memberi konfirmasi bahwa pemerintah tidak memiliki instrumen kebijakan yang jelas terhadap stabilisasi harga beras.⁶

Kebutuhan akan beras yang tinggi jika tidak diimbangi dengan peningkatan produksi beras yang tinggi maka akan menimbulkan kekurangan dalam ketersediaan beras di pasar. Jika upaya untuk meningkatkan produksi beras nasional tidak ada maka akan menimbulkan masalah antara kebutuhan dan ketersediaan beras dengan kesenjangan yang semakin melebar. Apabila kebutuhan untuk mengkonsumsi beras semakin tinggi dan tidak diikuti oleh ketersediaan beras maka harga beras di pasar akan mengalami kenaikan.⁷ Peningkatan akan permintaan beras di Indonesia yang seringkali tidak berjalan dengan optimal dikaitkan dengan kurangnya penganekaragaman bahan pangan dan inovasi pengolahan berbagai bahan makanan yang dihasilkan. Padahal salah satu fakta penting yang selama ini menghambat pemanfaatan berbagai jenis bahan pangan adalah kurang efisiennya interaksi antara pelaku bisnis dalam proses distribusi produk atau komoditas pangan tertentu. Kebutuhan akan sumber pangan terutama beras, jika tidak diimbangi dengan peningkatan produksi yang signifikan akan menghadapi masalah apabila produksi di dalam negeri yang terus menurun. Hal ini akan berdampak serius terhadap kebutuhan dan ketersediaan pangan serta menyebabkan kesenjangan hidup semakin melebar.⁸ Oleh karena itu perlu kiranya kajian mendalam tentang kenaikan harga beras di Nusa Tenggara Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dimana penelitian kualitatif Deskriptif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu

⁶ Yulliah Peroza and Harniatun Iswarini, "DAMPAK KENAIKAN HARGA BERAS TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI PADI DI KOTA PALEMBANG," *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 8, no. 1 (2020): 15.

⁷ Muhammad Farid and Nurhafid Ishari, "Pengaruh Kenaikan Harga Beras Terhadap Kualitas Produk Warung Makan Milik Orang Muslim Di Desa Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang," *Jurnal Istigro* 7, no. 1 (2021): 5.

⁸ Wulan Dayu, Windu Anggara, and Isnaini Harahap, "Dimensi Pasar Domestik Komoditas Padi Dan Beras (Telaah Struktur Pasar Di Kecamatan Sunggal, Deli Serdang)," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2023): 80.

gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Data Harga Produsen Gabah Di Nusa Tenggara Barat Periode Tahun 2022-2023

Hasil survei monitoring harga produsen gabah meliputi jumlah observasi, harga terendah dan harga tertinggi di titik transaksi, harga rata-rata menurut kelompok kualitas, dan komponen mutu gabah baik di tingkat petani maupun penggilingan. Harga Pembelian Pemerintah baik di tingkat petani maupun penggilingan diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 24 tahun 2020 tanggal 19 Maret 2020 tentang Penetapan Harga Pembelian Pemerintah untuk Gabah dan Beras. Kebijakan ini diperlukan dalam membangun stabilitas harga di pasar.

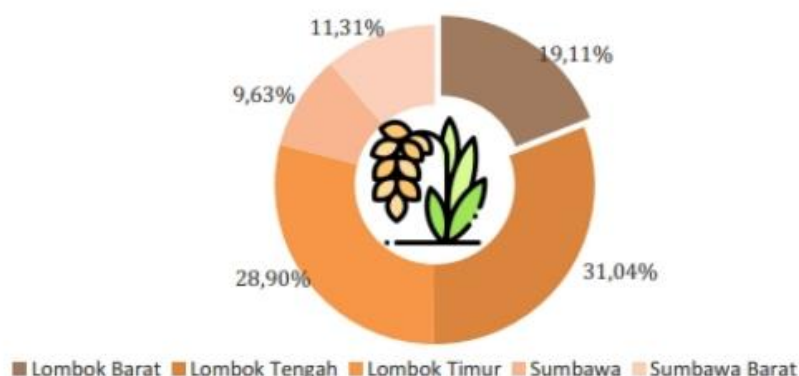
Survei monitoring harga produsen gabah selama Januari–Desember 2022 dilakukan terhadap 654 transaksi penjualan gabah oleh petani di 5 kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara garis besar diuraikan mengenai jumlah observasi harga gabah dari keseluruhan wilayah sampel terpilih, harga gabah di tingkat petani dan penggilingan, dan rata–rata komponen mutu gabah hasil panen.

Jumlah Observasi Harga Gabah

Berdasarkan jumlah transaksi penjualan gabah, transaksi terbanyak berada di Kabupaten Lombok Tengah yaitu sebanyak 203 observasi (31,04 persen) diikuti oleh Lombok Timur sebanyak 189 observasi (28,90 persen), Lombok Barat sebanyak 125 observasi (19,11 persen), Kabupaten Sumbawa Barat sebanyak 74 observasi (11,31 persen) dan paling sedikit di Kabupaten Sumbawa sebanyak 63 observasi (9,63 persen).¹⁰

⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi Dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama Dan Filsafat*, 2019th ed. (Gaung Persada Press, n.d.), 5, <https://www.belbuk.com/metodologi-penelitian-kualitatif/produk/64920>.

¹⁰ “<https://Ntb.Bps.Go.Id/Publication/2023/08/21/53d83bbab92625a5f70f155e/Statistik-Harga-Produsen-Gabah-Provinsi-Nusa-Tenggara-Barat-2022.Html>,” n.d.



Sumber: Survei Harga Produsen Gabah 2022

Gambar 1. Survei harga gabah 2022

Sementara untuk observasi GKG selama 2022 hanya berasal dari Lombok Tengah sebanyak 42 observasi. Selama periode Januari–Desember 2022, jumlah observasi tertinggi terjadi pada bulan Maret mencapai 160 observasi atau 24,46 persen dari keseluruhan observasi. Transaksi tertinggi berikutnya terjadi pada bulan April sebanyak 151 observasi atau 23,09 persen. Tingginya volume transaksi ini disebabkan sedang berlangsungnya musim panen raya yang terjadi pada bulan–bulan tersebut. Sedangkan observasi terendah terjadi pada bulan Oktober sebanyak 8 observasi atau 1,22 persen. Berikut ini harga gabah masing-masing di kabupaten di Nusa Tenggara Barat tahun 2022

Tabel. Data harga gabah tertinggi di tingkat petani dirinci menurut kelompok kualitas (Rp/Kg), 2022

Kabupaten	Kelompok kualitas			Keseluruhan gabah
	GKG	GKP	Luar Kualitas	
Lombok Barat	-	4.600	4.000	4.600
Lombok Tengah	4.800	4.500	4.100	4.800
Lombok Timur	-	5.900	4.000	5.900
Sumbawa	-	4.500	3.700	4.500
Sumbawa Barat	-	4.200	4.000	4.200
NTB	4.800	5.900	4.100	5.900

Sumber : Badan pusat statistik NTB 2023

Pada tabel diatas menunjukan bahwa harga gabah paling tertinggi di Nusa Tenggara Barat yaitu di Kabupaten Lombok Timur dengan harga Rp. 5.900. sedangkan harga terendah terdapat di Kabupaten Sumbawa Barat sebesar 4.200

Jika diperhatikan harga beras dari tahun 2022 sampai saat ini tahun 2023 mengalami peningkatan yang signifikan. Diketahui harga beras tertinggi pada tahun 2022 di Nusa Tenggara Barat antara Rp. 12.000/kg, namun pada saat ini mengalami peningkat di tahun

2023 sampai mencapai angka Rp. 15.000. Beras berperan besar dalam kehidupan sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya golongan menengah kebawah. Perekonomian beras merupakan komoditas strategis dan pendukung pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kondisi ini juga terjadi pada Pada September 2023, Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 117,94 atau naik 0,27 persen[Laporan bulanan data social ekonomi September 2023. Bps NTB. Hal 17.]. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) September 2023 sebesar 117,36 atau naik sebesar 0,21 persen. Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 117,94 atau naik sebesar 0,27 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan ini terjadi kenaikan IKRT di 23 provinsi, penurunan IKRT di 10 provinsi, dan 1 provinsi relatif stabil. Kenaikan IKRT terbesar terjadi di Provinsi Bengkulu sebesar 1,05 persen dan kenaikan IKRT terkecil terjadi di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,02 persen. Sementara itu, penurunan IKRT tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 0,96 persen dan penurunan IKRT terendah terjadi di Provinsi Papua sebesar 0,05 persen, sementara itu Provinsi Kalimantan Selatan relatif stabil.

Rata-Rata harga Gabah Kering Panen di tingkat petani September 2023 naik 11,69 persen. Selama September 2023, rata-rata harga GKP di tingkat petani Rp6.514,00 per kg atau naik 11,69 persen dan di tingkat penggilingan Rp6.682,00 per kg atau naik 11,75 persen dibandingkan harga gabah kualitas yang sama pada bulan sebelumnya.

Rata-Rata harga beras Premium di Penggilingan Agustus 2023 naik 9,75 persen dari bulan sebelumnya. Pada September 2023, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp12.900,00 per kg, naik sebesar 9,75 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Beras Rp17.001,00/kg Naik 5,61% dibanding Agustus 2023 Naik 18,44% dibanding September 2022[Laporan bulanan data social ekonomi September 2023.

Tabel 2. Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok (rupiah),Agustus 2022 September 2023

Bulan	Beras	Daging Ayam Ras (kg)	Daging Sapi(kg)
(1)	(2)	(3)	(4)
Agustus '22	14.148	46.720	120.652
September	14.352	46.613	120.700
Oktober	14.514	45.560	120.833
November	14.568	45.633	120.591

Desember	14.903	46.993	120.253
Januari '23	15.252	46.927	120.397
Februari	15.653	46.040	120.240
Maret	15.763	46.487	120.649
April	15.850	47.189	121.385
Mei	15.853	48.180	120.790
Juni	15.874	50.406	121.321
Juli	15.871	51.812	120.702
Agustus	16.098	49.335	120.171
September	17.001	49.226	121.373
September '23	5,61	-0,22	1,00

Sumber : *Badan pusat statistik NTB 2023*

Dari tabel diatas menunjukan bahwa kenaikan harga per agustus 14.148/kg sampai pada puncaknya bulan September menembus hingga 17.000/kg. Sebagaimana diketahui bahwa kondisi beras di NTB mengalami surplus sebanyak 900 ribu ton , sementara kebutuhan beras NTB dalam setahun antara 500 sampai 550 ribu ton.¹¹ jika diperhatikan bahwa harga beras sangat melambung tinggi hingga 17000/kg. disisi lain juga pada bulan agustus 2023 hampir 3000 ton beras di NTB dikirim keluar daerah. Seperti diungkapkan oleh anggota komisi II DPRD NTB yang membidangi urusan pertanian dan ketahanan pangan mengilustrasikan bahwa kebutuhan beras NTB 1000 ton sedangkan cadangan yang dimiliki NTB 6000 ton namun regulasinya sebanyak 5000 ton yang dikirim keluar daerah¹².

PEMBAHASAN

Praktek Kenaikan Harga Beras di Masyarakat Nusa Tenggara Barat

Praktek kenaikan harga beras di Nusa Tenggara Barat dipicu oleh biaya produksi pertanian semakin meningkat/membengkak kenaikan ini hingga 10 sampai 15 persen. Selain itu juga kenaikan ini alamiah yaitu kekurangan air yang melanda Indonesia secara nasional termasuk cuaca ekstrim yaitu el nino yang berkepanjangan sampai oktober tahun 2023 ini. Selain itu juga Nilai Tukar Petani (NTP) September 2023 sebesar 114,14 atau naik 2,05 persen. Hal ini menyebabkan kondisi petani mengalami kesulitan dalam memenuhi hasil produksi tanaman pangan khususnya padi. Walaupun NTB memiliki stok beras yang cukup melimpah realitanya harga beras di NTB masih cukup mahal tentu ini menjadi hal yang bertolak belakang dengan keinginan masyarakat NTB pada umumnya.

¹¹ “<https://www.suarantb.com/2023/02/01/Produksi-Diklaim-Surplus-Distan-Lobar-Sebut-Harga-Beras-Masih-Belum-Untungkan-Petani/>,” n.d. Diakses pada tanggal 31 oktober 2023 pada pukul 22.00

¹² “<https://www.suarantb.com/2023/10/13/Dewan-Pertanyakan-Kenaikan-Harga-Beras/>.”

Ibnu Taimiyah menjelaskan ketika terjadi ketidakadilan harga maka pemerintah boleh melakukan intervensi demi menjaga kemaslahatan ummat bahkan pemerintah boleh memaksa penjual untuk menjual dengan standar harga atau harga yang setara, ketika terjadi sebuah ketidakadilan yang merajalela sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Taimiyah dalam kitabnya *Al-Hisbah fi Al-Islam* sebagai berikut:

“Dan wajib apabila tidak mungkin untuk menghilangkan semua kezaliman maka menghilangkan yang mungkin saja, maka menetapkan harga yang setara ini adalah suatu kewajiban artinya memberikan konsekuensi mereka untuk menjual dan membeli hanya dengan harga yang setara”.

Bahwasanya kezoliman yang sengaja dilakukan akan mengakibatkan distorsi pasar. Perbedaan pendapat mengenai intervensi pemerintah terhadap penetapan harga adalah hadist yang diriwayatkan oleh Anas Bin Malik: Artinya: “Sesungguhnya Allahlah Zat Yang menetapkan harga, Yang menahan, Yang mengulurkan, dan yang Maha Pemberi rezeki. Sungguh, aku berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku atas kezaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta”. (HR Abu Dawud, Ibn Majah dan at-Tirmidzi)¹³.

Ibnu Taimiyah menafsirkan hadits tentang penolakan regulasi harga, bahwa kasus tersebut merupakan kasus yang khusus dan bukan kasus umum. Menurutnya, harga naik karena kekuatan pasar, bukan karena ketidaksempurnaan pasar tersebut. Menurut Ibnu Taimiyah, hadits tersebut mengungkapkan betapa Nabi SAW tidak mau ikut campur tangan dalam masalah regulasi harga barang. Akan tetapi, hal tersebut disebabkan oleh kenaikan harga yang dipicu kondisi obyektif pasar madinah. Bukan karena kecurangan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat untuk mengejar keuntungan.¹⁴

Pada saat itu, pasar Madinah kekurangan supply impor atau karena menurunnya produksi. Hal itu terjadi bukan karena ada pedagang yang sengaja menimbun barang dipasaran. Dengan demikian, Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa kenaikan harga barang-barang pada masa Nabi SAW dikarenakan bekerjanya mekanisme pasar.

¹³ S.H.I.M.A. Dr. Yusrial, *Fikih Munakahat Dan Pemikiran Ikhtilaf Ibnu Rusyd Dalam Kitab Bidayatul Mujtahid* (CV. Bintang Semesta Media, 2023), 55, <https://books.google.co.id/books?id=1LTSEAAAQBAJ>.

¹⁴ Junia Farma, “Mekanisme Pasar Dan Regulasi Harga: Telaah Atas Pemikiran Ibnu Taimiyah,” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2018): 20.

Pandangan Hukum Ekonomi Islam Terhadap Praktek Kenaikan Harga Beras di Masyarakat

Ibnu Taimiyah memberikan penjelasan yang rinci tentang beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan dan tingkat harga. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut¹⁵:

- a. Permintaan masyarakat (al-ragabah) yang sangat bervariasi (people's desire) terhadap barang. Faktor ini tergantung pada jumlah barang yang tersedia. Suatu barang akan semakin disukai jika jumlahnya relatif kecil (scarce) daripada yang banyak jumlahnya.
- b. Tergantung kepada jumlah orang yang membutuhkan barang (demander/ consumer/ tullab). Semakin banyak jumlah peminatnya, semakin tinggi nilai suatu barang.
- c. Harga juga dipengaruhi oleh kuat lemahnya kebutuhan terhadap suatu barang, selain juga besar dan kecilnya permintaan. Jika kebutuhan terhadap suatu barang kuat dan berjumlah besar, maka harga akan naik lebih tinggi jika dibandingkan dengan jika kebutuhannya lemah dan sedikit.
- d. Harga juga akan bervariasi menurut kualitas pembeli barang tersebut (al- mu'awid). Jika pembeli merupakan orang kaya dan terpercaya (kredibel) dalam membayar kewajibannya, maka kemungkinan ia akan memperoleh tingkat harga yang lebih rendah dibandingkan dengan orang yang tidak kredibel (suka menunda kewajiban atau mengingkarinya).
- e. Tingkat harga juga dipengaruhi oleh jenis uang yang digunakan sebagai alat pembayaran. Jika menggunakan jenis mata uang yang umum dipakai, maka kemungkinan harga relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan menggunakan mata uang yang tidak umum atau kurang diterima secara luas.

Demikian sebaliknya, harga yang adil akan mendorong para pelaku pasar untuk bersaing dengan sempurna. harga yang dibentuk oleh keseimbangan pasar atau Equilibrium kondisi yang terjadi pada musim kemarau panjang dan cuaca ektrim El-nino tidak mempengaruhi produksi beras di NTB. Namun perlu adanya kebijakan yang tepat. Saat ini terdapat regulasi yang tidak sesuai dalam praktek pelaksanaan penetapan harga beras di NTB misalnya NTB mampu memproduksi 6000 ton beras, konsumsi masyarakat Nusa Tenggara Barat senilai 1000 ton beras, namun pada kenyataanya harga beras mengalami

¹⁵ Sari Banun, "Teori Harga Menurut Ibnu Taimiyah," *Syariah* 9, no. 2 (2021): 11.

kenaikan pada tingkat pasar dan menggunakan harga nasional. Sedangkan produksi beras di Nusa Tenggara Barat sebesar bisa mencapai 6000 ton beras dan harus di kirim keluar daerah sebesar 5000 ton beras hal ini dapat memicu terjadinya tidak keseimbangan antara di dalam daerah dengan di luar daerah. Selain itu keputusan yang ambigu dari pengambil keputusan disetiap daerah diwilayah di indonesia. Disaat wilayah/daerah mengalami surplus di daerah seperti Nusa Tenggara Barat harus mengekspor keluar daerah dengan jumlah yang besar sedangkan kebutuhan di dalam daerah belum terpenuhi dan tingginya harga jual. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan yang jelas yang dilakukan pemerintah sesuai yang diterapkan pada zaman Rasulullah yang menggunakan konsep al-hisbah (pengawas pasar) untuk mengatasi adanya kecurangan bila terjadi kenaikan harga. caranya membentuk tim khusus yang mengontrol dan mengendalikan harga dipasar.

Selain itu juga penting bagi seorang pedagang beras untuk mengetahui etika dalam berjualan agar kegiatan berbisnis dapat menjadi sebuah sarana untuk menggapai keberkahannya, bukan sebagai usaha dengan menghalalkan segala cara. Adapun beberapa etika yang perlu diterapkan oleh pedagang beras dijelaskan sebagai berikut.

a. Berperilaku baik dan simpatik (Shiddiq)

Islam mengajarkan manusia untuk senantiasa berwajah manis, berperilaku baik dan simpatik.

b. Berperilaku adil (Al-'Adl)

Sikap adil termasuk di antara nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh Islam dalam semua aspek ekonomi Islam. Dalam bisnis modern, sikap adil harus tergambarkan bagi semua pelaku bisnis. Semua pihak harus merasakan keadilan, tidak boleh ada salah satu pihak yang merasa terzalimi

c. Bersikap melayani dan rendah hati

Islam sangat menganjurkan seorang pebisnis/pedagang bersikap rendah hati dan bertutur kata manis ketika melayani pembeli agar proses transaksi yang dilakukan berjalan dengan baik dan berberkah.

d. Menepati janji dan tidak curang

Pelaku bisnis harus senantiasa menepati janji dan tidak melakukan kecurangan dalam berdagang. Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S AlBaqarah: 2/283, menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kepada manusia agar senantiasa menepati janji dan tidak berkhianat ataupun melakukan kecurangan terhadap amanah yang telah diberikan oleh perusahaan.

e. Jujur dan terpercaya

Sifat kejujuran sangat penting dalam melakukan jual beli maupun bisnis. Seorang pebisnis baik pedagang harus memiliki sifat jujur dan dapat dipercaya.

f. Tidak berburuk sangka dan berbuat ghibah

Saling menghormati dan tidak su'uzon satu sama lain merupakan ajaran Rasulullah Saw. yang harus diterapkan dalam melakukan jual beli maupun berbisnis.

g. Tidak bersumpah ketika berdagang

Pelaku pebisnis baik pedagang maupun pemasaran tidak dianjurkan untuk mengumbar janji berlebihan kepada konsumen, sebagaimana hadis Nabi

Artinya: Dari Abu Qatadah Al-Anshari, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: *"Janganlah kalian banyak bersumpah ketika melakukan perdagangan sebab cara seperti itu melariskan dagangan lalu menghilangkan keberkahannya."* (HR.Muslim)¹⁶

Dari beberapa etika Islam di atas, pelaku bisnis maupun pedagang muslim dianjurkan untuk menerapkan etika tersebut ketika melakukan transaksi kepada konsumen/pembeli agar tetap terjalin silaturahmi. Allah SWT. juga akan memberi rezeki bagi pedagang maupun pebisnis yang mengikuti syariat Islam dalam bermuamalah. Suatu intervensi harga dianggap zalim apabila harga maksimum (*ceiling price*) ditetapkan di bawah harga keseimbangan (*price equilibrium*) ataupun harga minimum yang ditetapkan di atas harga keseimbangan.

Penetapan harga ini juga dilakukan dengan menggunakan feeling dari pedagang itu sendiri sehingga pedagang semuanya menetapkan harga beras yang dijualnya. Mereka tidak memikirkan resiko kedepannya dan kerusakan apa yang terjadi jika menetapkan harga di atas harga pasar. Oleh karena itu penetapan harga seperti ini tidak dibolehkan oleh Islam.

Harga yang ditentukan bisa saja mengandung riba karena menetapkan harga yang tidak sewajarnya. Nabi Muhammad SAW. melarang umat-Nya melakukan transaksi yang mengandung riba, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Baqarah: 2/278 :

Terjemahnya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman."*¹⁷

Dari ayat menjelaskan bahwa Allah menganjurkan kepada umat muslim agar menajaga diri pada ketaqwaan dan melakukan apa yang diridhoinya serta menjauhi semua yang dilarang. Allah Swt. juga melarang hambanya untuk mengambil harta dari sisa riba

¹⁶ HADITS SHAHIH BUKHARI - MUSLIM (HC) (Elex Media Komputindo, 2017), 15, <https://books.google.co.id/books?id=L-I8DwAAQBAJ>.

¹⁷ M.Q. Shihab, *Al-Qur'an & Maknanya: Terjemahan Makna Disusun Oleh M. Quraish Shihab* (Lentera Hati Group, 2010), 20, <https://books.google.co.id/books?id=WRdLDAAAQBAJ>.

KESIMPULAN

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap kesempurnaan mekanisme pasar. Pasar yang bersaing sehat dengan mekanisme yang sempurna dapat menghasilkan harga yang adil bagi penjual maupun pembeli. Jika mekanisme pasar terganggu maka harga yang adil tidak akan tercapai.

Kenaikan harga beras di Nusa Tenggara Barat menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Nusa Tenggara Barat dalam membuat kebijakan yang berpihak kepada masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu kebijakan pengiriman beras keluar daerah untuk memenuhi kebutuhan nasional perlu kajian yang mendalam sehingga tidak merugikan pihak manapun baik dari masyarakat Nusa Tenggara Barat maupun masyarakat secara umum di Indonesia sebagaimana Islam memberikan pandangan bahwa perlu adanya kestabilan harga untuk mengatasi ketidakstabilan yang terjadi.

Demikian halnya bagi pedagang beras itu sendiri, kiranya dalam menetapkan harga berdasarkan kondisi permintaan dan penawaran di pasaran dengan menjalankan bisnis sesuai tuntunan syariah Islam. Sebagaimana yang dijelaskan diatas, agar pedagang mendapatkan keridhaan Allah SWT dari setiap usaha yang dijalankan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai pedagang seperti berlaku adil (Al-‘Adl), sikap rendah hati, menepati janji dan tidak curang,. jujur dan terpercaya, tidak berburuk sangka dan berbuat ghibah, tidak bersumpah ketika berdagang. Pelaku pebisnis baik pedagang maupun pemasaran tidak dianjurkan untuk mengumbar janji berlebihan kepada konsumen

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor yang telah memberikan sumbangan moril dan sprituil sehingga penelitian ini dapat kami selesaikan. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Badan Pusat Statistik NTB atas informasi yang diberikan terkait dengan kondisi pangan Nusa Tenggara Barat.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Pada kesempatan ini kami sampaikan kepada penerbit bahwa penelitian ini dilakukan oleh penulis pertama MI, yang fokus pada kajian analisa dan pembahasan pada penelitian ini. Adapun oleh MM berkontribusi pada data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Banun, Sari. "Teori Harga Menurut Ibnu Taimiyah." *Syariah* 9, no. 2 (2021): 65–104.
- Dayu, Wulan, Windu Anggara, and Isnaini Harahap. "Dimensi Pasar Domestik Komoditas Padi Dan Beras (Telaah Struktur Pasar Di Kecamatan Sunggal, Deli Serdang)." *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2023): 78–100.
- Dr. Yusrial, S.H.I.M.A. *Fikih Munakahat Dan Pemikiran Ikhtilaf Ibnu Rusyd Dalam Kitab Bidayatul Muhtabid*. CV. Bintang Semesta Media, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=1LTSEAAAQBAJ>.
- Farid, Muhammad, and Nurhafid Ishari. "Pengaruh Kenaikan Harga Beras Terhadap Kualitas Produk Warung Makan Milik Orang Muslim Di Desa Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang." *Jurnal Istiqro* 7, no. 1 (2021): 109–28.
- Farma, Junia. "Mekanisme Pasar Dan Regulasi Harga: Telaah Atas Pemikiran Ibnu Taimiyah." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2018): 182–93.
- Hadits Shahih Bukhari - Muslim (HC)*. Elex Media Komputindo, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=L-I8DwAAQBAJ>.
- "<https://Ntb.Bps.Go.Id/Publication/2023/08/21/53d83bbab92625a5f70f155e/Statistik-Harga-Produsen-Gabah-Provinsi-Nusa-Tenggara-Barat-2022.Html>." n.d.
- "<https://Www.Suarantb.Com/2023/02/01/Produksi-Diklaim-Surplus-Distan-Lobar-Sebut-Harga-Beras-Masih-Belum-Untungkan-Petani/>." n.d.
- "<https://Www.Suarantb.Com/2023/10/13/Dewan-Pertanyakan-Kenaikan-Harga-Beras/>." n.d.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi Dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama Dan Filsafat*. 2019th ed. Gaung Persada Press, n.d. <https://www.belbuk.com/metodologi-penelitian-kualitatif/produk/64920>.
- Malian, A Husni, Sudi Mardianto, and Mewa Ariani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi Dan Harga Beras Serta Inflasi Bahan Makanan." *Jurnal Agro Ekonomi* 22, no. 2 (2004): 119–46.
- Peroza, Yulliah, and Harniatun Iswarini. "Dampak Kenaikan Harga Beras Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Di Kota Palembang." *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 8, no. 1 (2020): 28–33.
- Pontoh, Raysitho. "Permintaan Dan Penawaran Beras Di Indonesia (Pada Tahun 2003–Tahun 2013)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 4 (2016).
- Shihab, M.Q. *Al-Qur'an & Maknanya: Terjemahan Makna Disusun Oleh M. Quraish Shihab*. Lentera Hati Group, 2010. <https://books.google.co.id/books?id=WRdLDAAAQBAJ>.
- Usman, Edi, and Mutia Rahma. "Analysis of Factors for Increasing Rice Prices in Kolaka Regency." *Indonesian Journal of Agriculture and Environmental Analytics* 3, no. 1 (2024): 1–12.
- "[Www.Http/Insidelombok.Id](http://Insidelombok.Id)." n.d.

Copyright Holder :
© Matlaul Ipan. (2023).

First Publication Right :
© TAFATTAH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal Syahsiyah